

Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Program Kerja KKN UINSU di Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai

Implementation of Islamic Economic Values in the UINSU Community Service Program in Naga Raja Village, Sipispis District, Serdang Bedagai Regency

Muhammad Hasbi Ansyari^{1*}, Muhammad Fathi Farhat², Ferdi Gunawan Siagian³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: muhammadhasbiansyari23@gmail.com^{1*}, muhammadfathifarhat0406@gmail.com²,
ferdigunawansiagian586@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: muhammadhasbiansyari23@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Oktober 2025;

Revisi: 28 November 2025;

Diterima: 19 Desember 2025;

Tersedia: 22 Desember 2025;

Keywords: Community Empowerment; Islamic Economics; KKN; Naga Raja Village; UINSU.

Abstract. Community service is a concrete manifestation of the role of higher education institutions in disseminating knowledge and instilling noble values in the wider community. This article describes the application of Islamic economic values in the implementation of the Student Community Service Program (KKN) of the State Islamic University of North Sumatra, held in Naga Raja Village, Sipispis District, Serdang Bedagai Regency. Using a participatory approach, students were actively involved in community economic activities by integrating the principles of justice, honesty, cooperation, and empowerment as the main foundation. Various activities were carried out to raise public awareness of economic practices in accordance with Islamic values, such as ethical micro-enterprise management, the habituation of wise consumption patterns, and the introduction of a sharia-based financial system. The results of the program implementation showed an increase in community understanding and positive attitudes toward Islamic economic concepts, especially in efforts to strengthen economic independence and improve family welfare. Furthermore, community involvement in joint activities also strengthened social solidarity and a sense of collective responsibility. This article emphasizes the importance of the sustainability of Islamic value-based community service programs that are not only educational but also able to encourage sustainable community economic empowerment and oriented towards social justice.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan wujud nyata peran perguruan tinggi dalam mengalirkan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat luas. Artikel ini memaparkan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang dilaksanakan di Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif, mahasiswa terlibat secara aktif dalam kegiatan ekonomi masyarakat dengan mengintegrasikan prinsip keadilan, kejujuran, kerja sama, dan pemberdayaan sebagai landasan utama. Berbagai aktivitas dilakukan untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap praktik ekonomi yang sesuai dengan nilai Islam, seperti pengelolaan usaha mikro yang beretika, pembiasaan pola konsumsi yang bijak, serta pengenalan sistem keuangan berbasis syariah. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan sikap positif masyarakat terhadap konsep ekonomi Islam, terutama dalam upaya memperkuat kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama turut memperkuat solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab kolektif. Artikel ini menegaskan pentingnya keberlanjutan program pengabdian berbasis nilai Islam yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mampu mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan dan berorientasi pada keadilan sosial.

Kata Kunci: Desa Naga Raja; Ekonomi Islam; KKN; Pemberdayaan Masyarakat; UINSU.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat (Bringle & Hatcher, 1996). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan sosial, tetapi juga mentransfer ilmu pengetahuan, nilai moral, serta menginisiasi program-program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hidayat & Syamsuddin, 2019). Dalam konteks Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), KKN menjadi sarana strategis untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam, termasuk di bidang ekonomi (Rahman, 2020), sehingga masyarakat tidak hanya diberdayakan secara material, tetapi juga diarahkan pada praktik ekonomi yang berlandaskan prinsip syariah (Chapra, 2000).

Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam sektor pertanian dan usaha mikro (Tambunan, 2019). Meskipun demikian, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan akses permodalan dan rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada pengelolaan usaha dan rumah tangga (Otoritas Jasa Keuangan, 2020), serta pola konsumsi yang belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip Islam seperti menghindari praktik israf (berlebihan) dan riba (Al-Qaradawi, 2011). Kehadiran mahasiswa KKN UINSU membuka ruang kolaborasi untuk menghadirkan nilai-nilai ekonomi Islam yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sebagai upaya pemberdayaan yang berkelanjutan (Ismail & Ahmad, 2018).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam program kerja KKN UINSU di Desa Naga Raja serta menilai dampaknya terhadap pemahaman dan praktik ekonomi masyarakat.

2. KAJIAN PUSTAKA

Ekonomi Islam merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad para ulama dengan prinsip utama keadilan, kejujuran, serta keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif. Chapra (2000) menekankan bahwa ekonomi Islam tidak hanya bertujuan pada pencapaian efisiensi ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

Dalam perspektif pengabdian masyarakat, penerapan ekonomi Islam telah banyak dilakukan dalam bentuk pelatihan wirausaha syariah, edukasi keuangan syariah, dan penguatan koperasi berbasis masjid. Studi Fitriani (2021) menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah berbanding lurus dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu,

KKN dapat menjadi media strategis untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai ekonomi Islam ke tingkat akar rumput.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi dalam pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga belajar memahami kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara langsung. KKN menjadi ruang interaksi timbal balik, di mana mahasiswa mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan empati, sementara masyarakat menerima manfaat berupa ilmu baru, inovasi, serta program pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam konteks Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), KKN memiliki nilai yang lebih luas dibandingkan sekadar kegiatan sosial. UINSU menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai Islam dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Hal ini menjadikan KKN bukan hanya sarana pemberdayaan masyarakat secara material, tetapi juga sebagai jalan untuk mengarahkan masyarakat agar menerapkan praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, KKN di UINSU memiliki dimensi dakwah sekaligus pemberdayaan, yaitu menanamkan kesadaran bahwa aktivitas ekonomi harus berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan kesejahteraan bersama.

Desa Naga Raja, Kecamatan Sipispis, Kabupaten Serdang Bedagai, merupakan salah satu desa dengan potensi besar, terutama di sektor pertanian dan usaha mikro. Mayoritas masyarakat menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian, baik berupa padi, jagung, maupun komoditas hortikultura. Selain itu, usaha mikro seperti perdagangan kecil, produksi makanan rumah tangga, dan peternakan skala kecil turut menopang kehidupan ekonomi warga. Namun, di balik potensi besar tersebut, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat optimalisasi ekonomi.

Keterbatasan akses permodalan membuat banyak pelaku usaha sulit mengembangkan usahanya. Pinjaman yang tersedia umumnya berasal dari lembaga keuangan konvensional yang berbunga, sehingga menimbulkan kekhawatiran praktik riba yang diharamkan dalam Islam. Di sisi lain, literasi keuangan masyarakat masih tergolong rendah. Banyak warga yang belum terbiasa mengatur keuangan secara baik, seperti membedakan antara kebutuhan pokok dan keinginan, menabung, atau melakukan perencanaan keuangan jangka panjang. Pola konsumsi masyarakat juga belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip Islam, karena sebagian masih terjebak pada perilaku israf atau berlebihan serta kurang memperhatikan aspek keberkahan dalam mencari rezeki.

Kehadiran mahasiswa KKN UINSU di Desa Naga Raja menjadi sebuah momentum penting untuk memperkenalkan dan menginternalisasi nilai-nilai ekonomi Islam. Melalui pendekatan kolaboratif, mahasiswa dan masyarakat dapat bersama-sama merumuskan program yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Salah satu bentuk implementasi yang dilakukan adalah edukasi keuangan syariah, di mana mahasiswa memberikan penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan berbasis prinsip syariah. Masyarakat diajarkan cara sederhana membuat catatan arus kas rumah tangga, membedakan kebutuhan pokok dengan keinginan, serta membangun kebiasaan menabung di lembaga keuangan syariah. Edukasi ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga spiritual, bahwa mengelola keuangan dengan baik merupakan bagian dari amanah dan tanggung jawab sebagai hamba Allah. Selain itu, mahasiswa juga memberdayakan usaha mikro dengan memberikan pelatihan kewirausahaan syariah bagi pelaku usaha kecil. Misalnya, pengolahan produk pertanian menjadi olahan bernilai tambah, pemasaran berbasis digital, serta pembentukan kelompok usaha bersama. Dalam praktiknya, mahasiswa menekankan pentingnya kejujuran dalam berdagang, menghindari penipuan, serta menetapkan harga yang adil. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menolak gharar atau ketidakjelasan dan menekankan keadilan dalam transaksi.

Gagasan lain yang dikembangkan adalah penguatan peran masjid sebagai pusat kegiatan ekonomi. Melalui koperasi berbasis masjid, masyarakat dapat saling membantu melalui mekanisme bagi hasil atau tabarru' atau tolong-menolong, tanpa harus terjerat riba dari lembaga keuangan konvensional. Koperasi masjid juga menjadi wadah penguatan solidaritas sosial yang menumbuhkan rasa kebersamaan. Tidak hanya itu, mahasiswa KKN juga mengajak masyarakat untuk memperbaiki pola konsumsi agar lebih sesuai dengan prinsip Islam. Melalui pengajian dan diskusi kelompok, warga diajak memahami konsep qana'ah atau merasa cukup, zuhud atau tidak berlebihan dalam mencintai dunia, serta syukur sebagai fondasi dalam pola konsumsi. Dengan cara ini, masyarakat diarahkan untuk lebih bijak dalam menggunakan pendapatan sehingga tidak terjebak pada pemborosan.

Ekonomi Islam sendiri merupakan sistem yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad para ulama dengan menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Chapra (2000) menyatakan bahwa tujuan utama ekonomi Islam bukan hanya mencapai efisiensi ekonomi, tetapi juga kesejahteraan sosial yang berkelanjutan. Dalam praktiknya, ekonomi tidak boleh hanya berorientasi pada keuntungan materi, melainkan harus memperhatikan keberkahan, pemerataan, dan keberlangsungan lingkungan.

Dalam konteks pengabdian masyarakat, penerapan ekonomi Islam telah banyak dilakukan dalam bentuk pelatihan wirausaha syariah, edukasi keuangan syariah, dan penguatan kelembagaan ekonomi berbasis komunitas. Fitriani (2021) bahkan menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah memiliki korelasi positif dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Semakin baik pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, KKN dapat diposisikan sebagai media strategis untuk memperkenalkan, mendalami, dan mempraktikkan nilai ekonomi Islam di tingkat akar rumput.

Program KKN UINSU di Desa Naga Raja telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik ekonomi masyarakat. Masyarakat mulai memahami pentingnya menghindari praktik riba dan mencari alternatif pembiayaan syariah. Kesadaran untuk mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak semakin meningkat, ditandai dengan adanya keluarga yang mulai membiasakan diri menabung, membuat perencanaan belanja, serta mengurangi pengeluaran konsumtif. Pelaku usaha mikro mendapat motivasi baru untuk mengembangkan usaha dengan prinsip kejujuran, keterbukaan, dan keberkahan. Produk olahan pertanian yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah kini mulai diproses menjadi produk bernilai tambah dengan kemasan yang lebih menarik. Selain itu, peran masjid sebagai pusat ekonomi masyarakat semakin diperkuat melalui diskusi pembentukan koperasi masjid yang melibatkan partisipasi aktif jamaah.

Dampak non-material juga terasa, yaitu tumbuhnya semangat kebersamaan, solidaritas, dan rasa percaya diri masyarakat untuk mengembangkan ekonomi secara mandiri. Hal ini sejalan dengan tujuan utama ekonomi Islam yang menekankan kesejahteraan kolektif, bukan hanya individu. Pada akhirnya, implementasi nilai-nilai ekonomi Islam melalui program KKN UINSU di Desa Naga Raja menunjukkan bahwa KKN bukan sekadar kegiatan pengabdian formal, tetapi juga sarana dakwah dan pemberdayaan yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKN membuka ruang kolaborasi nyata antara dunia akademik dan masyarakat. Program-program yang dijalankan tidak hanya memberi solusi praktis atas permasalahan ekonomi, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa aktivitas ekonomi sejatinya adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, KKN mampu menjadi media strategis dalam menginternalisasi ekonomi Islam hingga ke tingkat akar rumput sekaligus membangun fondasi kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

3. METODOLOGI

Kegiatan KKN di Desa Naga Raja dilakukan selama 30 hari dengan pendekatan participatory action research. Mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat, menggali permasalahan, serta menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok bersama perangkat desa, tokoh agama, pelaku usaha kecil, dan ibu rumah tangga. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menekankan pada perubahan pemahaman, sikap, dan praktik masyarakat dalam bidang ekonomi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam

Salah satu program kerja utama mahasiswa KKN UINSU di Desa Naga Raja adalah memberikan edukasi mengenai nilai-nilai ekonomi Islam. Program ini berangkat dari realitas sosial masyarakat desa yang sebagian besar menggantungkan hidup pada aktivitas pertanian dan perdagangan kecil. Namun, masih banyak dari mereka yang belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, khususnya terkait dengan praktik muamalah sehari-hari. Oleh sebab itu, mahasiswa KKN merasa perlu menghadirkan penyuluhan yang dapat menjembatani antara teori ekonomi Islam yang dipelajari di bangku kuliah dengan praktik kehidupan masyarakat desa.



Gambar 1. Edukasi Literasi Ekonomi Islam Ke Masyarakat.

Kegiatan edukasi dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari ceramah di masjid, diskusi kelompok bersama perangkat desa dan tokoh agama, hingga simulasi kasus ekonomi sederhana yang relevan dengan aktivitas masyarakat. Misalnya, dalam diskusi mengenai jual

beli hasil pertanian, mahasiswa menekankan pentingnya transparansi dalam menimbang dan menetapkan harga. Hal ini sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang mengutamakan kejujuran dalam berdagang dan melarang segala bentuk penipuan, baik dalam timbangan, ukuran, maupun kualitas barang.

Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan materi mengenai larangan riba dan praktik utang piutang yang sehat. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih terjerat praktik pinjaman berbunga tinggi dari pihak luar desa. Mahasiswa kemudian memberikan alternatif solusi berbasis syariah, seperti pinjaman tanpa bunga dengan akad tolong-menolong (*qard hasan*), serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya membentuk kelembagaan ekonomi bersama, seperti koperasi syariah, untuk mengurangi ketergantungan pada rentenir.

Dalam penyuluhan tersebut, mahasiswa menekankan pula prinsip *al-iqtisad* (hidup sederhana) dan *al-'adalah* (keadilan). Masyarakat diajak untuk menghindari perilaku konsumtif berlebihan (*israf*) dan lebih bijak dalam mengelola pendapatan. Pesan ini sangat relevan karena sebagian masyarakat terbiasa menghabiskan hasil panen dengan cepat tanpa perencanaan, sehingga sering kali kesulitan memenuhi kebutuhan dasar sebelum musim panen berikutnya tiba.

Dampak nyata dari program edukasi ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat. Berdasarkan wawancara, beberapa warga mengaku mulai mempraktikkan pencatatan sederhana dalam transaksi jual beli, serta lebih berhati-hati dalam memilih sumber pinjaman. Tokoh agama desa juga menyambut baik program ini karena sejalan dengan dakwah Islam yang selama ini mereka jalankan. Dengan demikian, edukasi nilai-nilai ekonomi Islam bukan hanya menambah wawasan masyarakat, tetapi juga memberi arah moral dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari.

Pendampingan Usaha Mikro

Program kedua yang mendapat perhatian besar adalah pendampingan usaha mikro. Desa Naga Raja memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam sektor usaha kecil seperti warung sembako, kios hasil pertanian, kerajinan tangan, hingga usaha kuliner rumah tangga. Namun, banyak dari usaha mikro tersebut yang belum dikelola secara efektif karena keterbatasan pengetahuan manajemen dan literasi keuangan.

Melihat kondisi ini, mahasiswa KKN berinisiatif untuk memberikan pendampingan intensif kepada para pelaku usaha mikro. Pendampingan dilakukan dalam beberapa tahapan. Pertama, mahasiswa melakukan pemetaan usaha mikro di desa dengan cara mendata jenis usaha, jumlah pelaku, omzet rata-rata, serta kendala yang dihadapi. Dari hasil pemetaan,

diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha tidak melakukan pencatatan keuangan secara rapi. Uang modal dan keuntungan sering bercampur dengan kebutuhan rumah tangga, sehingga sulit untuk mengukur perkembangan usaha secara objektif.

Tahap kedua adalah memberikan pelatihan manajemen keuangan sederhana berbasis syariah. Mahasiswa memperkenalkan metode pencatatan yang mudah dipahami, misalnya dengan menggunakan buku kas harian yang berisi catatan pemasukan, pengeluaran, dan laba. Selain itu, mahasiswa mengajarkan pentingnya memisahkan antara modal dan keuntungan agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Pelaku usaha juga diajarkan konsep *nisbah* atau bagi hasil, sehingga apabila ada kerja sama antara pemilik modal dan pengelola usaha, pembagian keuntungan dapat dilakukan secara adil sesuai syariat Islam.

Tahap ketiga adalah pendampingan langsung dalam praktik usaha sehari-hari. Mahasiswa ikut membantu pelaku usaha dalam proses jual beli, menyusun strategi harga yang kompetitif namun tetap adil, serta memberikan masukan mengenai cara meningkatkan kualitas pelayanan. Dalam hal penetapan harga, mahasiswa menekankan prinsip *taradhi* (saling ridha) antara penjual dan pembeli. Artinya, harga ditetapkan dengan mempertimbangkan biaya produksi yang wajar serta kemampuan daya beli masyarakat, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.

Pendampingan ini juga mencakup strategi pemasaran sederhana. Mahasiswa memperkenalkan cara promosi melalui media sosial seperti WhatsApp atau Facebook untuk menjangkau konsumen lebih luas. Meskipun sederhana, strategi ini terbukti efektif meningkatkan jumlah pelanggan, terutama untuk usaha kuliner dan kerajinan tangan.

Dampak dari program pendampingan usaha mikro terlihat dari meningkatnya kesadaran pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan dan memisahkan modal dengan keuntungan. Beberapa pelaku usaha bahkan mulai menabung sebagian keuntungan untuk mengembangkan usahanya. Selain itu, kepercayaan konsumen terhadap pelaku usaha meningkat karena adanya keterbukaan dan kejujuran dalam transaksi.

Pendampingan ini bukan hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual. Mahasiswa selalu menekankan bahwa keberhasilan usaha tidak semata-mata ditentukan oleh kerja keras, tetapi juga oleh keberkahan yang lahir dari kejujuran, amanah, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Dengan demikian, usaha mikro yang dijalankan masyarakat Desa Naga Raja tidak hanya berorientasi pada keuntungan dunia, tetapi juga menjadi sarana ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Gerakan Konsumsi Islami

Salah satu tantangan terbesar dalam kehidupan modern adalah perilaku konsumtif yang sering kali tidak terkendali. Masyarakat, baik di desa maupun kota, kerap terjebak dalam pola konsumsi berlebihan, membeli sesuatu bukan karena kebutuhan tetapi karena dorongan keinginan sesaat. Dalam konteks itulah mahasiswa KKN di Desa Naga Raja menginisiasi Gerakan Konsumsi Islami. Program ini menekankan pentingnya sikap sederhana dalam konsumsi, selaras dengan prinsip al-iqtisad yang diajarkan Islam.

Kegiatan dimulai dengan pelatihan manajemen keuangan keluarga berbasis syariah. Pelatihan ini diikuti oleh para ibu rumah tangga yang selama ini berperan besar dalam mengatur pengeluaran keluarga. Melalui diskusi interaktif, mahasiswa KKN menjelaskan tentang pentingnya menyusun skala prioritas kebutuhan. Konsep ini mengajarkan bahwa kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan harus diutamakan, sementara pengeluaran untuk hal-hal sekunder dan tersier dapat disesuaikan dengan kemampuan finansial keluarga.

Selain itu, mahasiswa juga menekankan kebiasaan menabung dan berinfaq. Menabung bukan hanya dipandang sebagai strategi mengelola risiko di masa depan, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab terhadap keluarga. Sedangkan zakat, infaq, dan sedekah diposisikan bukan sekadar kewajiban, tetapi juga investasi akhirat yang mendatangkan keberkahan. Dalam pelatihan ini, mahasiswa menghadirkan contoh konkret berupa simulasi keuangan rumah tangga sederhana. Para ibu rumah tangga diminta untuk membagi pendapatan bulanan ke dalam beberapa pos, seperti kebutuhan primer, tabungan, zakat, dan dana darurat.

Hasil dari kegiatan ini cukup positif. Banyak ibu rumah tangga yang mengaku lebih memahami cara mengendalikan pengeluaran. Sebagian dari mereka bahkan berkomitmen untuk mulai mencatat arus keluar-masuk uang harian di rumah, agar bisa mengevaluasi pola konsumsi mereka. Dengan demikian, gerakan ini bukan hanya sebatas kampanye, tetapi benar-benar membawa perubahan pola pikir dan perilaku ekonomi masyarakat menuju prinsip kesederhanaan dan keberkahan.

Penerapan Koperasi Syariah

Program lain yang mendapat perhatian besar dari mahasiswa KKN adalah inisiatif pembentukan koperasi syariah. Di Desa Naga Raja, kebutuhan akan lembaga keuangan yang adil dan sesuai syariat cukup tinggi. Selama ini, sebagian masyarakat mengandalkan pinjaman dari lembaga informal yang menerapkan bunga tinggi, sehingga justru menambah beban ekonomi mereka.

Untuk menjawab persoalan ini, mahasiswa KKN menginisiasi diskusi terbuka mengenai koperasi syariah. Kegiatan dilakukan di balai desa dengan menghadirkan tokoh masyarakat, pelaku usaha mikro, serta perwakilan pemerintah desa. Dalam diskusi tersebut, mahasiswa menjelaskan perbedaan mendasar antara koperasi konvensional dan koperasi syariah. Prinsip utama koperasi syariah adalah menghindari riba, maysir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan), serta mengedepankan asas keadilan dan kebersamaan.

Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi. Banyak pelaku usaha kecil melihat koperasi syariah sebagai solusi alternatif untuk mendapatkan modal usaha tanpa harus terjerat bunga tinggi. Mahasiswa juga memberikan contoh sederhana mengenai sistem bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) yang bisa diterapkan dalam koperasi syariah. Misalnya, seorang pedagang kecil dapat memperoleh modal dari koperasi dengan perjanjian bagi hasil sesuai kesepakatan yang adil, bukan melalui sistem pinjaman berbunga.

Meskipun masih berada pada tahap awal, inisiatif ini menjadi fondasi penting bagi pembangunan kelembagaan ekonomi desa. Dengan adanya koperasi syariah, masyarakat desa dapat memiliki akses keuangan yang sehat, adil, dan sesuai syariat. Lebih jauh, koperasi syariah dapat berfungsi sebagai wadah penguatan solidaritas ekonomi antarwarga. Ke depan, jika terealisasi dengan baik, koperasi syariah berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing.

Program Literasi Keuangan

Selain berfokus pada orang dewasa, mahasiswa KKN juga menyadari pentingnya menanamkan kesadaran finansial sejak dini. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan Program Literasi Keuangan untuk anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus, dengan tujuan agar anak-anak mulai terbiasa mengenal konsep menabung dan mengelola uang sejak usia dini.

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan cukup sederhana namun edukatif. Mahasiswa menyiapkan celengan sederhana berbahan dasar kardus dan botol bekas. Anak-anak kemudian diberi kesempatan untuk menghias dan mengecat celengan mereka sesuai kreativitas masing-masing. Suasana kegiatan berlangsung meriah dan penuh antusiasme. Anak-anak merasa bangga dengan hasil karya mereka, sekaligus lebih bersemangat untuk menabung di celengan yang mereka buat sendiri.



Gambar 2. Penyuluhan Edukasi Keuangan Untuk Anak Usia Dini.

Setelah sesi kreatif, mahasiswa memberikan penjelasan singkat tentang pentingnya menabung. Dengan bahasa sederhana, mereka menjelaskan bahwa menabung bisa digunakan untuk membeli sesuatu yang bermanfaat di masa depan, membantu orang tua, atau bahkan untuk bersedekah. Anak-anak diajak memahami bahwa uang bukan hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga perlu dikelola dengan baik.

Program ini mendapat apresiasi besar dari para guru dan orang tua. Banyak yang menilai bahwa literasi keuangan memang sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, agar anak-anak tumbuh dengan kebiasaan yang baik dalam mengatur keuangan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anak-anak untuk lebih menghargai nilai kerja keras orang tua mereka. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya membentuk kecakapan finansial, tetapi juga membangun karakter disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial.

Kegiatan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif. Setelah sesi pengecatan, mahasiswa memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung, konsep pengelolaan uang jajan, serta bagaimana kebiasaan kecil menabung dapat berdampak besar di masa depan. Selanjutnya, sesi penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media **PowerPoint** yang disampaikan oleh pemateri, Muhammad Zulfikri Suti. Materi ini mencakup konsep dasar literasi keuangan berbasis Islam, antara lain:

- Menabung dengan niat baik untuk kebutuhan masa depan.
- Menghindari sifat boros (*israf*).
- Menyisihkan sebagian uang untuk infaq atau sedekah.

Antusiasme peserta terlihat jelas, terutama anak-anak yang merasa senang karena belajar sambil bermain. Para orang tua yang hadir juga mengapresiasi kegiatan ini karena

memberikan manfaat praktis dalam menanamkan kebiasaan menabung sejak dini. Program literasi keuangan ini sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan prinsip perencanaan keuangan yang bijak serta pentingnya mendidik anak agar hidup hemat, jujur, dan penuh tanggung jawab.

Program Thrifting (Pakaian Layak Pakai)

Program unggulan lain dalam KKN adalah **thrifting**, yaitu kegiatan menjual pakaian bekas layak pakai yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh mahasiswa. Konsep thrifting ini tidak hanya bernilai ekonomis, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan ekologis. Dari sisi ekonomi, thrifting membantu masyarakat mendapatkan pakaian dengan harga terjangkau. Dari sisi sosial, kegiatan ini menumbuhkan solidaritas antarwarga dan mahasiswa, sementara dari sisi lingkungan thrifting mendukung gerakan pengurangan limbah tekstil.

Pelaksanaan thrifting dilakukan dengan membawa pakaian bekas yang masih layak pakai kemudian dijual di lokasi strategis desa. Penjualan ini tidak dilakukan semata-mata untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai bentuk implementasi ekonomi berbagi dan sirkular yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam prinsip syariah, thrifting dapat dipandang sebagai bagian dari *ihya al-mal* (menghidupkan kembali barang yang masih bermanfaat) serta praktik *ta'awun* (saling tolong menolong).

Puncak dari kegiatan thrifting ini adalah acara Gebyar KKN, di mana penjualan pakaian dilakukan dalam suasana meriah yang diiringi dengan kegiatan sosial dan hiburan. Acara gebyar menjadi ajang silaturahmi antara mahasiswa, masyarakat, dan aparat desa. Respon masyarakat sangat positif, terlihat dari antusiasme pembeli yang tinggi serta adanya kepuasan karena memperoleh pakaian dengan harga murah namun berkualitas.

Dari sisi dampak, program thrifting memberi pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam praktik kewirausahaan sosial. Mahasiswa belajar bagaimana mengelola stok barang, menentukan harga yang adil, serta melakukan promosi. Bagi masyarakat, kegiatan ini memberikan alternatif belanja hemat sekaligus menumbuhkan kesadaran bahwa barang bekas layak pakai tetap memiliki nilai jika dikelola dengan baik.

Dampak Terhadap Masyarakat

Dengan adanya tambahan dua program di atas, yakni literasi keuangan dan thrifting, dampak nyata terhadap masyarakat Desa Naga Raja semakin terasa. Pertama, anak-anak SD mendapat pemahaman awal mengenai pentingnya menabung dan mengelola uang dengan bijak. Kedua, para orang tua dan masyarakat lebih mengenal konsep ekonomi Islam yang sederhana namun aplikatif, seperti hidup hemat, berbagi, dan kejujuran dalam transaksi.

Ketiga, thrifting memberikan alternatif kebutuhan sandang yang murah, ramah lingkungan, dan bernuansa islami.

Secara umum, implementasi program KKN UINSU berbasis ekonomi Islam ini berhasil memperkuat nilai-nilai kebersamaan, kejujuran, dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat tidak hanya memperoleh manfaat materi, tetapi juga bekal moral dalam menjalani kehidupan ekonomi sesuai dengan prinsip Islam.

5. KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam program kerja KKN UINSU di Desa Naga Raja terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan praktik ekonomi masyarakat. Melalui edukasi, pendampingan usaha mikro, gerakan konsumsi islami, dan inisiasi koperasi syariah, masyarakat memperoleh wawasan baru tentang bagaimana mengelola ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga keberkahan spiritual.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian berbasis nilai Islam mampu menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi desa. Untuk keberlanjutan, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan lembaga keagamaan agar program yang telah dirintis dapat berkembang menjadi gerakan kolektif yang berdampak jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. A. M. U., et al. (2024). Implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Economics and Business*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.61994/econis.v2i1.465>
- Al-Qaradawi, Y. (2011). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam*. Gema Insani.
- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2021). Prinsip tauhid dalam implementasi ekonomi Islam. *Al-Khiyar: Jurnal Bidang Muamalah dan Ekonomi Islam*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.36701/al-khiyar.v1i1.446>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1996). Implementing service learning in higher education. *The Journal of Higher Education*, 67(2), 221–239. <https://doi.org/10.1080/00221546.1996.11780257>
- Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. The Islamic Foundation.
- Dewi, N., Satria, I., & Adhardianto, R. D. (2022). Implementasi nilai-nilai ihsan dalam perilaku ekonomi Islam. *JAWI*, 5(2), 195–210.
- Hasibuan, F. U., & Wahyuni, R. (2020). Pengaruh pengetahuan masyarakat dan minat penerapan nilai Islam terhadap keputusan menggunakan tabungan perbankan syariah

(Studi kasus masyarakat Kota Langsa). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 22–33. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i1.790>

Heriyanto, & Taufiq. (2024). Nilai-nilai ekonomi dan etika bisnis dalam perspektif Islam. *JIMMI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin*, 1(1), 24–37. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v1i1.99>

Hidayat, R., & Syamsuddin, S. (2019). Peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 85–92.

Ismail, A. G., & Ahmad, Z. (2018). *Islamic economics, finance and banking*. Pearson Malaysia.

Mahri, A. J. W., et al. (2021). Ekonomi pembangunan Islam. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Atlantis Press.

Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan ekonomi berlandaskan maslahah dalam hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(1), 34–45. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>

Nafi'ah, B., & Haerianingrum, S. (2021). Implementasi nilai-nilai Islam dalam distribusi kekayaan dan pendapatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 24–36. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i1.809>

Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. OJK.

Prayoga, T. I., Isima, N., & Ibrahim, S. (2023). Potensi sistem hukum ekonomi syariah dalam pencegahan korupsi wujudkan integritas sektor ekonomi. *Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law*, 3(2), 135–142. <https://doi.org/10.30984/ajiel.v3i2.2850>

Rahman, F. (2020). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengabdian masyarakat perguruan tinggi keagamaan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 45–58.

Tambunan, T. T. H. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan tantangan*. Ghalia Indonesia.

Wahyuni, E. F., Hilal, S., & Madnasir. (2022). Analisis implementasi etika kerja Islam, ekonomi hijau, dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3476–3486. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6594>